

# HUBUNGAN POLA ASUH DEMOKRATIS ORANG TUA TERHADAP TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI PADA REMAJA DI SMA N 2 PURWOREJO

<sup>1</sup>Restu Pangestuti, <sup>2</sup>Hardjono, <sup>2</sup>Ika Sumiyarsi Sukamto

<sup>1</sup>Akbid Bhakti Putra Bangsa Purworejo

<sup>2</sup>Universitas Sebelas Maret, Surakarta

<sup>1</sup>Jl. Soekarno Hatta, Borokulon, Banyuurip, Purworejo

<sup>2</sup>Jl. Ir. Sutami No.36A, Jebres, Surakarta

[restupanges@gmail.com](mailto:restupanges@gmail.com)

## ABSTRAK

**Latar Belakang:** Rasa percaya diri pada setiap remaja dipegaruhi oleh pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Keluarga, khususnya orang tua berperan penting dalam pembentukan kepribadian anak termasuk rasa percaya diri. Pola pengasuhan paling efektif untuk membantu rasa percaya diri pada remaja yaitu pola asuh demokratis.

**Tujuan Penelitian:** Mengetahui hubungan pola asuh demokratis orang tua dengan tingkat kepercayaan diri pada remaja.

**Metode Penelitian:** Jenis penelitian observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel 72 responden. Teknik pengambilan sampel proportionate random sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Uji statistik yaitu uji hubungan dengan Spearman Rank.

**Hasil Penelitian:** Responden yang memiliki pola asuh demokratis yang baik 11 orang (15,28 %), cukup 49 orang (68,05%), dan kurang 12 orang (16,67%). Responden yang memiliki tingkat kepercayaan diri baik 13 orang (18,05%), cukup 48 orang (66,67%), dan kurang 11 orang (15,28%). Hasil analisis spearman diperoleh nilai p value sebesar 0,002 ( $p < 0,05$ ).

**Kesimpulan:** Terdapat hubungan antara pola asuh demokratis orang tua dengan tingkat kepercayaan diri pada remaja.

**Saran:** Orang tua perlu menerapkan pola asuh yang demokratis untuk membentuk sikap percaya diri pada remaja. Sekolah sebagai tempat belajar harus memfasilitasi siswa agar sikap percaya diri terbentuk dengan baik.

**Kata kunci** : Pola Asuh Orang Tua, Percaya Diri, Remaja.

## PENDAHULUAN

Masa remaja ialah periode waktu individu beralih dari fase anak ke fase dewasa (Bobak, dkk., 2012). Masa remaja dikenal sebagai tahapan perkembangan yang dikenal sebagai masa transisi. Masa transisi ini seringkali membuat individu yang bersangkutan dalam situasi yang membingungkan, disatu sisi ia masih kanak-kanak, tetapi disisi lain ia harus berperan sebagai orang dewasa. Orang tua mempunyai cukup banyak peran bagi perkembangan remaja karena orang tua merupakan lingkungan sosial pertama yang

meletakkan dasar-dasar kepribadian remaja (Soetjiningsih, 2010).

Pola asuh orang tua dan interaksi yang baik dengan anggota keluarga merupakan salah satu faktor dalam pembentukan kepribadian. Pengajaran baik yang diberikan orang tua akan membentuk kepercayaan dalam diri remaja yang baik pula (Wirawan, 2012). Menurut Diana dalam Lerner dan Hulsch (2008) tipe pengasuhan orang tua terhadap anak terbagi menjadi tiga macam yaitu, demokratis, otoritatif, dan permisif.

Pola asuh yang demokratis merupakan gaya pengasuhan yang memperlihatkan pengawasan ekstra ketat terhadap tingkah laku anak-anak, tetapi mereka juga responsif, menghargai, dan menghormati perasaan serta mengikutsertakan anak dalam pengambilan keputusan. Faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap anak adalah faktor ekonomi, faktor pendidikan, jumlah anak, dan nilai-nilai yang dianut oleh orang tua. Setiap orang tua memiliki cara yang berbeda dalam mengasuh anaknya sehingga akan menghasilkan kemandirian yang berbeda pula pada setiap anak (Soetjiningsih, 2004).

Percaya diri dapat dikembangkan melalui tiga aspek yaitu tingkah laku, emosi, dan spiritual. Tingkah laku memiliki tiga indikator diantaranya, melakukan sesuatu secara maksimal, mendapat bantuan dari orang lain, dan mampu menghadapi segala kendala. Pemahaman akan diri sendiri, mengungkapkan perasaan sendiri, memperoleh kasih sayang dan perhatian ketika mengalami kesulitan, dan memahami manfaat tentang apa yang dapat disumbangkan kepada orang lain merupakan indikator dari emosi. Indikator spiritual terdiri dari pemahaman terhadap alam semesta yang merupakan sebuah misteri, meyakini takdir Tuhan, dan mengagungkan Tuhan (Angelis, 2003).

Pola asuh dalam keluarga sangat menentukan pembentukan kepercayaan diri pada remaja tersebut. Sebagai contoh dari observasi dan wawancara yang saya lakukan pada guru Bimbingan Konseling dan siswa di SMA Negeri 2 Purworejo. Data yang didapat adalah sebagai berikut: (1) lima siswa adalah anak yang tidak memiliki ayah sehingga mereka mengatakan sering merasa terganggu dan merasa tidak seperti dengan teman-teman yang lain, hal tersebut akan mempengaruhi

kepercayaan diri yang dimiliki anak tersebut, (2) tiga siswa mengaku banyak aturan yang diberikan oleh ayahnya, sehingga akan berdampak pada kepercayaan diri yang dimiliki, (3) delapan siswa berstatus sebagai anak bungsu dan 6 anak berstatus sebagai anak sulung, mereka memiliki perasaan terbebani dari orang tua yang menuntut agar anak pertama harus menjadi teladan yang baik bagi adik-adiknya juga dapat menjadikan terganggunya perkembangan kepercayaan diri pada anak tersebut, (4) tiga siswa adalah seorang anak tunggal, siswa yang menjadi anak tunggal dalam keluarganya mengaku mendapat perhatian khusus dan terkesan dimanjakan oleh kedua orang tua mereka.

Siswa akan mengalami gangguan dalam perkembangan kepercayaan diri mereka berkaitan dengan tingginya tingkat ketergantungan remaja tersebut dengan kedua orang tuanya. Data yang diperoleh yaitu rata-rata orang tua menerapkan pola asuh permisif dan pola asuh otoriter dalam gaya pengasuhan terhadap anak dan anak cenderung memiliki kepercayaan diri yang rendah.

Hubungan positif antara pola asuh demokratis orang tua dan kepercayaan diri dikuatkan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan Pertiwi (2016) mendapat hasil bahwa terdapat hubungan pola asuh demokratis dengan kepercayaan diri remaja.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan cross sectional dan teknik pengambilan sampel menggunakan probability sampling dengan jenis proporsional random sampling.

## HASIL PENELITIAN

Penelitian yang telah dilakukan di SMA N 2 Purworejo pada bulan April 2017 untuk mengetahui hubungan antara pola asuh demokratis orang tua dengan tingkat kepercayaan diri pada remaja. Diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Jumlah Responden Berdasarkan Pola Asuh Demokratis Orang Tua

Pola Asuh Demokratis	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	11	15.28
Cukup	49	68.05
Kurang	12	16.67
Total	72	100

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Kepercayaan Diri pada Remaja

Kepercayaan Diri	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	13	18.05
Cukup	48	66.67
Kurang	11	15.28
Total	72	100

Tabel 3. Tabulasi silang pola asuh demokratis orang tua dengan tingkat kepercayaan diri pada remaja.

Pola Asuh	Kepercayaan Diri			Total	
	Baik %	Cukup %	Kurang %	N	%
Baik	54,54	36,37	9,09	11	100
Cukup	14,28	71,43	14,29	49	100
Kurang	0	75,00	25,00	12	100
Total	18,05	66,67	15,28	72	100

## PEMBAHASAN

Tabel 3, pada responden dengan pola asuh demokratis baik dan mempunyai kepercayaan diri yang baik sebanyak 6 responden (54,54 %). Responden dengan pola asuh demokratis yang baik dan memiliki kepercayaan diri yang cukup sebanyak 4 responden (36,37 %) dan responden yang memiliki pola asuh demokratis yang baik namun kepercayaan diri yang kurang sebanyak 1 responden (9,09 %).

Responden dengan pola asuh demokratis yang cukup dan kepercayaan diri yang baik sebanyak 7 responden (14,28 %), pola asuh demokratis yang cukup dan kepercayaan diri cukup sebanyak 35 responden (71,43 %), dan pola asuh yang cukup dengan tingkat kepercayaan diri yang kurang sebanyak 7 responden (14,29 %).

Responden dengan pola asuh demokratis yang kurang dan kepercayaan diri yang cukup sebanyak 9 responden (75 %), responden yang memiliki pola asuh demokratis yang kurang dengan kepercayaan diri yang kurang sebanyak 3 responden (25 %), dan tidak ada responden yang memiliki pola asuh demokratis yang kurang dengan tingkat kepercayaan diri yang baik.

Semakin baik pola asuh demokratis orang tua maka semakin baik pula kepercayaan diri pada remaja. Semakin rendah pola asuh demokratis orang tua maka semakin rendah pula kepercayaan diri yang dimiliki oleh remaja.

Hasil uji analisis Spearman, diperoleh nilai signficancy (p) sebesar 0.002 ( $p < 0.005$ ), menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara pola asuh demokratis dengan tingkat kepercayaan diri pada remaja. Nilai korelasi Spearman (r) sebesar 0.353 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan

dengan arah korelasi positif dan kekuatan korelasi lemah.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh demokratis orang tua dengan tingkat kepercayaan diri pada remaja di SMA N 2 Purworejo, Jawa Tengah pada bulan April 2017, diperoleh hasil sebagai berikut : Siswa di SMA N 2 Purworejo mempunyai pola asuh demokratis cukup sebanyak 49 responden (68,05 %), Siswa di SMA N 2 Purworejo mempunyai tingkat kepercayaan diri yang cukup sebanyak 48 responden (66,67 %), Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh demokratis orang tua dengan kepercayaan diri remaja, terdapat nilai korelasi Spearman ( $r = 0.353$ ) dengan kekuatan korelasi lemah.

## SARAN

Orang tua perlu menerapkan pola asuh yang demokratis untuk membentuk sikap percaya diri pada remaja. Sekolah sebagai tempat belajar harus memfasilitasi siswa agar sikap percaya diri terbentuk dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bobak L (2012). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC, pp: 43-53.
- Soetjningsih (2010). *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: Sagung Seto, pp: 45-57.
- Angelis B (2003). *Confidence (Percaya Diri) Sumber Sukses dan Kemandirian*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Umum, pp: 133-9.
- Pertiwi E, Bidjuni H, Kallo V (2016). Hubungan pola asuh orang tua dengan

perkembangan sosial (percaya diri) remaja di SMA negeri 7 Manado. *E-journal Keperawatan*, 4 (2) : 1-7.

- Alsa Asmadi (2006). Hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan kepercayaan diri remaja penyandang cacat fisik. Semarang. *Jurnal Psikologi*, 1 : 47-48.
- Anthony, BD (1992). *Rahasia Membangun Kepercayaan Diri (terjemahan Rita Wiyadi)*. Jakarta : Binarupa Aksara.
- Arikunto S (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya, pp: 9-23.
- Hardiningsih D (2015). Hubungan antara pola asuh demokratis orang tua dengan konsep diri pada remaja. *Digital Library UNS: Karya Tulis Ilmiah*, pp : 47.
- Herlambang, dkk. (2013). Perbedaan kepercayaan diri pada siswa dengan perilaku bermasalah ditinjau dari pola asuh orang tua di SMA N 1 Kauman Tulungagung. *E-Journal: Psikologi Perkembangan*, 1 : 1-9.
- Marita GA (2013). Hubungan antara body image dan imaginary audience dengan kepercayaan diri pada siswa kelas X SMA N 2 Nganjuk. *Digital Library UNS: Skripsi*, pp : 11-16
- Notoatmodjo S (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta, pp: 81-93.
- Santrock JW (2007). *Perkembangan Anak Jilid Dua*. Jakarta: Erlangga, pp: 196-212.
- Widiyanti MD, Marheni A (2013). Perbedaan efikasi diri berdasarkan tipe pola asuh orang tua pada remaja tengah di Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1 : 171-180.

- Wulaningsih R, Hartini N (2015). Hubungan antara persepsi pola asuh orang tua dan kontrol diri remaja terhadap perilaku merokok di pondok pesantren. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, 4 (2) : 119-126.
- Suhardita K (2011). Efektivitas penggunaan teknik permainan dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan percaya diri siswa. Penelitian Quasi Eksperimen pada Sekolah Menengah Atas Laboratorium. *Bandung: UPI Bandung*, pp: 127-138.
- Purwanto S (2012). Hubungan antara pola asuh demokratis dengan kedisiplinan anak asuh di panti asuhan yatim muhammadiyah ning amriyah soepardho Kendal. *Etdeprints UMS : Tesis*, pp: 1-24.
- Riwidikdo H (2010). *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta: Mitra Cendekia, pp: 69-72
- Rosari, dkk. (2013). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kepribadian Anak Remaja*. Yogyakarta : Graha Ilmu. pp.145-63
- Fatimah E (2006). *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Pustaka Setia.
- Hidayat A (2014). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika, pp: 142-50.
- Karyanta, dkk. (2010). Hubungan pola asuh demokratis orang tua dan motivasi berprestasi dengan kemandirian belajar mahasiswa. *E-Journal: Psikologi Perkembangan*, 1 : 1-20.
- Lestari S (2012). *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta : Kharisma Putra Utama, pp: 23-9
- Dahlan S (2011). *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika, pp: 169-78.
- Dewi DM, Suharso, Supriyo (2013). Kepercayaan diri ditinjau dari pola asuh orang tua pada siswa kelas VII. *Indonesian Journal of Guidance: Theory and Application*, 2 (4) : 10-16.